



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN LITERASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 25 KOTO KACIAK KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Wiwit Tri Nolya^{1*}, Esa Yulimarta², Eka Puji Lestari³

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²STKIP Widyaswara Indonesia*

1*wiwittrinolya@email.com, 2esayulimarta21@gmail.com, 3pujieka157@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Wiwit Tri Nolya

E-mail : wiwittrinolya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kegiatan literasi peserta didik kelas IV di SDN 25 Koto Kaciak, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan literasi, mencakup peran sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru secara aktif memfasilitasi kegiatan literasi harian selama 15 hingga 20 menit sebelum pelajaran, dengan dukungan dari kepala sekolah. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan bahan bacaan dan kemampuan membaca peserta didik. Solusi yang diterapkan mencakup penyesuaian strategi pembelajaran, melibatkan orang tua, dan pelatihan guru. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi, Peserta Didik,

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in improving the literacy activities of fourth-grade students at SDN 25 Koto Kaciak, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research used a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation of sources, techniques, and time was used to ensure data validity. The results indicate that teachers play a crucial role in literacy activities, encompassing their roles as educators, instructors, learning resources, facilitators, guides, and motivators. Teachers actively facilitate daily literacy activities for 15 to 20 minutes before class, with support from the principal. Challenges faced include limited reading materials and students' reading abilities. The solutions implemented included adjusting learning strategies, involving parents, and training teachers. This research concluded that successful literacy activities require synergy between teachers, schools, and parents.

Keywords: Role Of Teachers, Literacy, Students.

PENDAHULUAN

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide- ide dalam perkembangan awal. Literasi berfungsi untuk menyatukan sikap individu dan masyarakat, dan merupakan alat penting bagi individu untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Abidin, Mulyati, dan Yunansah, 2018: 1).

Fauzi dalam Nurzannah (2022: 28) menyatakan 9 peran guru yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran yakni: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan evaluator. Menurut Aqib dalam Wahab & Rosnawati (2021: 4) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisiensi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran adalah proses interaksi interaktif di mana individu (peserta didik) berinteraksi dengan lingkungan dan pendidik (guru atau fasilitator) untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan perubahan perilaku yang diinginkan. Tujuannya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara holistik (Dafit, Ain dan Lingga, 2023: 16). Hamalik (2001) dalam Hidayat dan Abdillah (2019: 24) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2025 di SDN 25 Koto Kaciak bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan di kelas IV. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu SPD selaku wali kelas IV bahwa kegiatan literasi rutin dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menggunakan media berupa buku-buku yang tersedia di perpustakaan serta bahan bacaan yang diakses melalui internet. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi ini adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan secara mendalam. Meskipun demikian, kegiatan literasi ini masih menghadirkan tantangan bagi guru, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Sebab, masih terdapat peserta didik yang hanya sekedar membaca tanpa benar-benar memahami isi dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa proses belajar tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya dorongan atau motivasi. Mengingat pentingnya literasi dalam setiap mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana peningkatan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang melibatkan guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik. Hal ini menjadi dasar pertimbangan sekaligus alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **"Peran Guru dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan"**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu, melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (Hasan, dkk. 2022: 8). Studi kasus menurut Hasan, ddk. (2022: 10) merupakan penelitian mendalam tentang individu, suatu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak

Kegiatan literasi di kelas IV SDN 25 Koto Kaciak berjalan dengan rutin, teratur, dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, sebelum pelajaran dimulai, dengan durasi sekitar 15 hingga 20 menit. Kegiatan

literasi mencakup membaca buku yang bukan teks pelajaran, membuat ringkasan dari bacaan, melakukan catatan refleksi, dan berbagi pengalaman atau cerita secara lisan. Semua hal ini dilakukan dalam suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Buku-buku yang digunakan berasal dari perpustakaan sekolah, seperti cerita rakyat, fabel, biografi, dan pengetahuan umum. Murid-murid menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini karena buku-buku yang disediakan memiliki tampilan menarik dan mudah dipahami.

Dengan sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, kegiatan literasi di SDN 25 Koto Kaciak diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang gemar membaca, percaya diri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman.



Gambar 1
Kegiatan Literasi



Gambar 2
Kegiatan Literasi

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak.

Peran guru dalam meningkatkan kegiatan literasi peserta didik kelas IV memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, pengajar, pendidik sekaligus pendamping dalam proses peningkatan kemampuan literasi peserta didik terutama bagi peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca.

berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan literasi di kelas IV SDN 25 Koto Kaciak, guru menjalankan peran sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, dan motivator.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Wali kelas IV di SDN 25 Koto Kaciak, menunjukkan peran yang sangat aktif dan konsisten dalam mengembangkan budaya literasi di kelasnya. Beliau tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan membaca dan menulis. Setiap sebelum kegiatan literasi dimulai, beliau selalu memberikan penguatan dan arahan kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru kelas IV (Ibu SPD) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan literasi peserta didik. Sebagai pengajar, beliau tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk membaca secara lisan,

tetapi juga menekankan pentingnya memahami isi bacaan dan menuliskannya kembali agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk membentuk pola pikir kritis, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta menumbuhkan minat baca yang tinggi. Melalui bimbingan dan motivasi yang konsisten, Ibu SPD membantu peserta didik memahami bahwa literasi bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Peserta didik mengalami kendala dalam ketersediaan buku bacaan saat kegiatan literasi akan dimulai. Namun, guru dengan sigap mengambil peran aktif dengan segera mencari alternatif buku bacaan dari perpustakaan agar kegiatan tetap dapat berjalan. Hal ini menunjukkan kesiapan dan kepedulian guru terhadap kebutuhan literasi peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu SPD juga menguatkan bahwa beliau secara aktif menyiapkan buku bacaan, membagikannya kepada peserta didik, serta menyimpannya kembali sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya untuk memastikan kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan literasi di kelas.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi sangat penting, yaitu dengan menyiapkan segala kebutuhan peserta didik dan memberikan pelayanan agar proses literasi berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi, Ibu SPD selalu mendukung kegiatan tersebut dengan membolehkan peserta didik duduk secara berkelompok sesuai kebutuhan, serta aktif mengawasi dan membantu selama kegiatan berlangsung. Selain itu, Ibu Selvina juga menyediakan buku bacaan dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan literasi. Dukungan serupa juga datang dari kepala sekolah yang berperan memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan menyusun program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas kegiatan literasi di sekolah.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam. Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan literasi di kelas IV telah terlaksana dengan baik. Guru secara aktif membimbing peserta didik, terutama yang memiliki kemampuan literasi rendah, dengan memberikan pendampingan dalam mengeja, memahami bacaan, dan menulis. Salah satu peserta didik bahkan mendapatkan bimbingan khusus secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Pihak sekolah juga mendukung upaya ini melalui berbagai kebijakan, seperti pemberian bimbingan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam literasi, pelaksanaan pelatihan kegiatan literasi seperti Platform Merdeka Belajar (PMM) dan komunitas sekolah, serta pemberian motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan literasi di kelas. Semua upaya ini menunjukkan adanya kerja sama yang kuat antara guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh, agar mereka tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami isi bacaan dengan baik.

f. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan

literasi di kelas IV menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan. Saat observasi, guru sudah sepenuhnya memanfaatkan strategi motivasi kata-kata penyemangat, atau pendekatan emosional yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk membaca. Padahal, motivasi sangat penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Namun, melalui wawancara, diketahui bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyediakan bacaan yang sesuai, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman melalui kegiatan seperti menceritakan kembali atau berdiskusi. Strategi ini merupakan bentuk motivasi tidak langsung yang mendukung penguatan budaya literasi.



Gambar 2

Peran Guru dalam Kegiatan Literasi



Gambar 2

Peran Guru dalam Kegiatan Literasi

3. Tantangan dan Solusi yang digunakan untuk Mengatasi dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak?

- a. Tantangan yang dihadapi dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak.

Tantangan utama dalam meningkatkan kegiatan literasi di kelas IV SDN 25 Koto Kaciak meliputi kesulitan dalam membaca yang dialami beberapa peserta didik, perbedaan tingkat kemampuan literasi, serta kekurangan dan kondisi buku bacaan yang sudah usang dan tidak banyak tersedia di perpustakaan. Selain itu, tantangan lain berasal dari kepala sekolah, yaitu upaya mengubah pola pikir para guru dan menyamakan pemahaman mengenai pentingnya literasi sebagai dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik guna mendukung masa depan mereka.

- b. Solusi yang digunakan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kegiatan literasi pada peserta didik kelas IV SDN 25 Koto Kaciak.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan literasi di kelas IV SDN 25 Koto Kaciak antara lain adalah dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, memberi tugas membaca ulang dan menulis di jurnal, menambah buku bacaan, serta melibatkan orang tua untuk mendampingi anak membaca di rumah. Kepala sekolah juga mengatasi tantangan dengan memberikan motivasi kepada guru dan membangun komitmen bersama dalam menjalankan program literasi.

KESIMPULAN

Kegiatan literasi menunjukkan bahwa di sekolah SDN 25 Koto Kaciak telah berjalan dengan baik dan terstruktur, menjadi fondasi penting dalam menanamkan budaya literasi sejak dini. Pelaksanaan rutin setiap hari selama 15 hingga 20 menit, yang mencakup membaca buku non-teks pelajaran, menulis ringkasan, membuat catatan reflektif, dan berbagi cerita lisan, berhasil menciptakan kebiasaan positif dan antusias tinggi dari peserta didik, terutama karena pemilihan buku yang menarik dari perpustakaan sekolah dan pemanfaatan teknologi untuk bahan bacaan digital di rumah. Dampak positifnya tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keterampilan berbicara di depan umum, dan mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang literat dan berkarakter. Peran guru kelas IV, Ibu SPD terbukti menjadi faktor penentu utama

keberhasilan ini, karena beliau menjalankan berbagai peran secara komprehensif sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, motivator.

Tantangan yang dihadapi yaitu ketidakmerataan kemampuan membaca peserta didik, keterbatasan sarana buku bacaan, perlunya perubahan mindset guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Solusi yang diterapkan mencakup pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, kolaborasi sekolah-orang tua, serta dukungan penuh dari kepala sekolah melalui program literasi terstruktur dan pelatihan guru. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan literasi di SDN 25 Koto Kaciak adalah hasil dari sinergi kuat antara kepemimpinan sekolah yang suportif, peran guru yang multidimensional dan inovatif, serta partisipasi aktif peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan program literasi yang holistik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta dukungan penuh dari seluruh ekosistem pendidikan untuk membentuk generasi yang literat, percaya diri, berpikir kritis, dan siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati & Hana Yunansah. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dafit, Febrina, Siti Quratul Aini & Leni Julia Lingga. (2023). *Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Hidayat, Rahmat, Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nurzanah, Siti. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 2 (3), 26- 34.
- Wahab, Gusnarib & Rosnawati. (2021). *Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).